

## Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B2 di TK Bahrul Ulum Surabaya

Sri Rahma Litiloli<sup>1</sup>, Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[litilolirahma@gmail.com](mailto:litilolirahma@gmail.com)

<sup>2</sup>[Aisyahunipasbyac.id@gmail.com](mailto:Aisyahunipasbyac.id@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Permainan Engklek ialah sebuah aktivitas tradisional yang memberikan keuntungan bagi perkembangan anak, terutama dalam motorik kasar. Motorik kasar melibatkan pengalaman belajar aktif di mana anak-anak terlibat langsung dalam permainan. Aktivitas ini membantu dalam peningkatan perkembangan fisik anak dengan cara melatih keseimbangan, mengkoordinasikan gerakan, serta menyelesaikan masalah. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh permainan Engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak-anak di kelompok B2 TK Bahrul Ulum Surabaya. Metodologi yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Jenis kajian ini ialah penelitian desain pre-experimental dengan mempergunakan desain one-group pretest posttest. Pada kajian ini, sampel yang diambil terdiri atas 24 anak dari kelompok B2 TK Bahrul Ulum Surabaya. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, observasi, dan pencatatan dokumentasi. Alat yang digunakan ialah lembar observasi. Analisis data dijalankan dengan mengaplikasikan uji t menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil yang didapat dari penelitian yakni nilai Sig. (2-tailed) senilai 0,000, yang melebihi 0,05, yang membuktikan bahwa permainan Engklek memiliki dampak positif pada motorik kasar anak-anak di kelompok B2 TK Bahrul Ulum Surabaya.

**Kata Kunci:** Permainan, engklek, motorik kasar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

#### Penulis Korespondensi:

Sri Rahma Litiloli,

Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini,

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234

[Aisyahunipasbyac.id@gmail.com](mailto:Aisyahunipasbyac.id@gmail.com)

---

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Dini (PAUD) ialah bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk anak-anak berusia sangat muda (0–6 tahun) yang dilaksanakan melalui beragam stimulasi untuk mendukung tumbuh kembang fisik dan mental sehingga mereka siap untuk masuk tahap pendidikan selanjutnya. Diharapkan melalui PAUD, anak-anak bisa menggali semua potensi yang ada dalam diri mereka, termasuk pengembangan aspek moral serta nilai-nilai agama, keterampilan seni, bahasa, emosional, sosial, fisik, serta menguasai beragam keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, dan mempunyai dorongan serta kesiapan untuk belajar dan berekreasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat menjelaskan bahwa pendidikan untuk anak usia dini diselenggarakan sebelum tingkat pendidikan dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini ialah usaha untuk mendukung, merawat, membimbing, dan menyediakan pengalaman belajar yang bisa mengembangkan keterampilan serta kemampuan anak. Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan bagi anak-anak berusia 0 sampai 7 tahun. Proses pendidikan dan pembelajaran di fase ini seharusnya diarahkan untuk memberi konsep yang berarti bagi anak melalui pengalaman yang nyata. Hanya dengan pengalaman yang nyata anak bisa memperlihatkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara maksimal, serta posisi pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping bagi anak. Pertumbuhan fisik atau jasmani anak-anak sangat bervariasi meskipun mereka mungkin berada di rentang usia yang serupa. Bahkan dalam kondisi ekonomi yang sebanding, perkembangan anak-anak yang berlainan ras juga memperlihatkan perbedaan signifikan. Faktor-faktor seperti perbedaan nutrisi, lingkungan, perlakuan orang tua, serta pola hidup bisa memengaruhi proses perkembangan ini. Motorik pada anak berkaitan dengan proses perkembangan kemampuan bergerak mereka. Perkembangan motorik anak bisa diamati dengan jelas melalui beragam aktivitas dan permainan yang bisa mereka lakukan.

Salah satu tindakan yang bisa diambil oleh guru untuk menangani tantangan motorik kasar ialah dengan mengajak anak berpartisipasi dalam permainan rakyat. Dari hasil pengamatan di sebuah institusi pendidikan, mayoritas guru belum menyadari keuntungan dari permainan tradisional seperti engklek dalam perkembangan motorik kasar anak-anak. Ditambah lagi, anak tersebut belum berkenalan dan memanfaatkan permainan tradisional untuk mendukung kemajuan kemampuan motorik kasar mereka, dan pengajar seringkali

menerapkan metode pengembangan yang kurang bervariasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Adpriadadi dalam Dini dkk (2021:350). Penyebab masalah ini ialah karena dalam pelaksanaan permainan tradisional, keterampilan motorik menjadi lebih banyak dilatih seperti berjalan, berlari, menendang, jongkok, melempar, tarik menarik, bahkan melompat. Namun, pada masa kini, dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, ketertarikan anak-anak terhadap permainan tradisional semakin berkurang. Kehadiran berbagai perangkat modern seperti smartphone, tablet, dan komputer, serta akses yang mudah terhadap permainan digital dan media sosial, telah menggeser perhatian mereka dari aktivitas fisik dan interaktif yang biasanya terdapat dalam permainan tradisional.

Anak-anak kini lebih cenderung menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik atau hanya bermain menggunakan mainan yang lebih modern misalnya boneka, lego, atau puzzle di dalam rumah. Sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk menjalankan penelitian dengan judul "Dampak Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Bahrul Ulum Surabaya."

Permainan engklek ialah suatu jenis permainan tradisional yang membantu dalam pengembangan motorik kasar untuk anak-anak. Aktivitas ini masih banyak dilaksanakan di wilayah pedesaan karena kesederhanaannya, namun kini sangat jarang dijumpai di kota-kota. Engklek dikatakan bisa melatih keterampilan motorik anak, sekaligus meningkatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal. Apriani dalam Novi (2022:6) mengungkapkan bahwa permainan engklek bisa memaksimalkan kemampuan fisik anak, karena melibatkan gerakan seluruh tubuh, serta melatih ketangkasan, kekuatan, dan kemampuan merancang strategi. Saat ini, semakin banyak anak-anak yang cenderung menghabiskan waktu luang mereka dengan menggunakan perangkat elektronik seperti tablet atau smartphone. Di samping itu, mereka juga lebih suka bermain di rumah menggunakan mainan-mainan modern seperti boneka, lego, atau puzzle. Sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk menjalankan penelitian dengan judul "Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Bahrul Ulum Surabaya."

Permainan engklek termasuk suatu jenis permainan tradisional yang berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak. Dari penjelasan di atas, bisa diambil simpulan jika pembelajaran yang aktif bisa mendukung pertumbuhan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan engklek, karena permainan ini mampu memaksimalkan kemampuan fisik anak. Pada aktivitas ini, semua bagian tubuh bergerak, serta melatih kelincahan, kekuatan, dan perencanaan strategi. Sesuai dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada kajian ini ialah "Bagaimana pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Tk Bahrul Ulum Surabaya?" Dari masalah tersebut, sasaran yang ingin dicapai pada kajian ini ialah untuk memahami dampak permainan engklek pada perkembangan anak usia 5-6 tahun di Tk Bahrul Ulum Surabaya.

## 2. PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan yang mengintegrasikan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu dalam satuan PAUD sejenis (SPS). PAUD adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, melalui berbagai rangsangan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani mereka. Pendidikan ini memberikan kesiapan bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, termasuk aspek moral, nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, serta seni. Selain itu, anak juga dilatih untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, serta membangun motivasi dan kesiapan untuk belajar serta berkreasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (Mursid, 2015: 46). Kegiatan bermain bagi anak usia dini sudah menjadi hal yang lumrah. Setiap anak pasti akan merasakan keseleluasaan bermain dalam kehidupannya. Sebuah ungkapan yang tepat adalah bahwa bermain dan anak usia dini bagaikan dua sisi dari mata uang yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Karena memang, bermain adalah dunia bagi anak-anak. Aktivitas bermain mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan anak demi kesenangan. Apapun bentuknya, selama ada unsur kesenangan atau kebahagiaan di dalamnya, maka itu bisa dianggap sebagai bermain.

### 2.1 Permainan Tradisional Engklek

Permainan tradisional dapat diartikan sebagai aktivitas menyenangkan yang dilaksanakan sesuai dengan kebudayaan setempat, sehingga dapat menimbulkan kepuasan bagi para pelakunya. Jenis permainan ini khas di suatu daerah tertentu dan seringkali dipengaruhi oleh kultur dan tradisi setempat. Umumnya, permainan tradisional dimainkan oleh komunitas lokal dengan aturan dan cara yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu contoh permainan tradisional adalah Engklek. Dalam permainan ini, pemain akan menggunakan media berupa kotak-kotak yang digambar di atas lantai, ditambah dengan alat berupa gacu atau keweng yang biasanya terbuat dari potongan genting atau keramik. Permainan Engklek biasanya

dimainkan oleh lebih dari dua orang, di mana setiap pemain harus mengangkat satu kaki dan melompat dari satu kotak ke kotak lainnya. Menurut Dede dan Siti (2022:14), ada beberapa manfaat dari permainan Engklek yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini, antara lain: (1) melatih keseimbangan, (2) memperkuat fisik, (3) meningkatkan kecepatan bergerak, (4) mengasah kelincahan, (5) meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, dan (6) melatih kelenturan tubuh serta kekuatan otot.

Untuk bermain Engklek, langkah-langkahnya cukup sederhana. Pertama, buatlah gambar petak di tanah. Setelah itu, anak-anak harus memiliki gacu atau keweng yang bisa berupa potongan kecil dari genting atau keramik. Dalam permainan ini, pemain akan melemparkan gacu ke dalam kotak yang telah disiapkan. Pemain harus melompat melewati kotak yang ada gacu dan tidak diperbolehkan menginjaknya. Jika seorang pemain melempar gacu hingga melewati batas yang ditentukan, maka mereka dianggap gugur dan akan digantikan oleh pemain berikutnya. Engklek tidak hanya sekadar permainan, tetapi juga cara yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan fisik anak karena melibatkan gerakan seluruh anggota tubuh. Selain itu, permainan ini melatih ketangkasan, kekuatan, dan kemampuan menyusun strategi.

## 2.2 Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan dapat dipahami sebagai suatu proses "perubahan yang progresif dan kontinyu dalam diri individu, mulai dari lahir hingga akhir hayat." Selain itu, perkembangan juga mencakup perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (maturation) yang berlangsung dengan cara yang sistematis, progresif, dan berkelanjutan, baik dalam aspek fisik maupun psikis. Perkembangan motorik fisik anak memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika perkembangan motorik fisik anak berlangsung baik, keterampilan lainnya juga cenderung berkembang dengan baik. Terutama dalam hal motorik kasar, setiap aktivitas yang dilakukan anak dimulai dari kemampuan motorik ini. Anak akan belajar untuk merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan tubuh untuk menggerakkan sebagian atau seluruh anggota badan dalam melakukan gerakan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Tanto dan Sufyana dalam Novia (2022:6829), kemampuan motorik memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan otot, otak, dan sistem saraf. Pengembangan kemampuan motorik anak dapat dilakukan melalui aktivitas olahraga yang sesuai dengan kecakapan mereka. Motorik kasar menjadi bahasa gerak tubuh yang digunakan anak dengan memanfaatkan kekuatan otot besar atau seluruh bagian tubuh mereka, seperti yang dijelaskan oleh Fitriani dan Adawiyah (2018:352).

## 3. METODE PENELITIAN

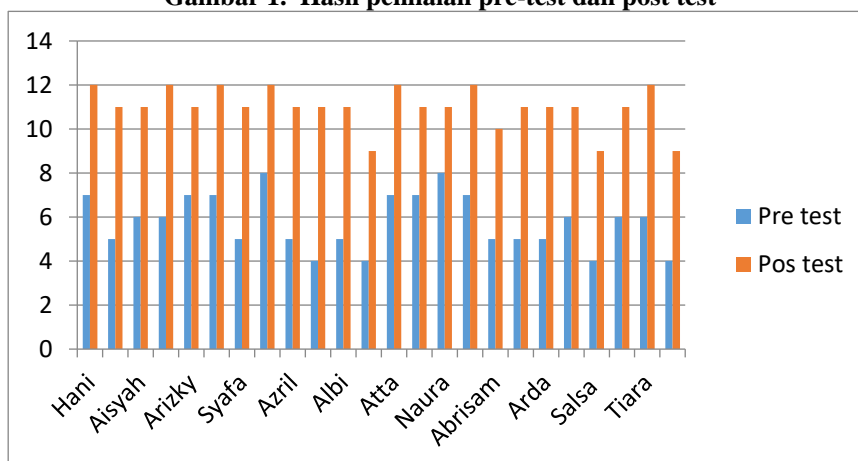
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental design dengan design one-group pretest posttest design. Di dalam penelitian pre eksperimental design tidak ada variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016:106). Penelitian ini dilaksanakan di kelas B2 TK Bahrul Ulum Surabaya. Sugiyono (2014:117) Populasi penelitian ini berjumlah 24 anak. Penentuan sampel dilakukan menggunakan sampling jenuh, sebanyak 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Hasil dari kajian ini dipaparkan dalam grafik dan tabel dibawah:

**Gambar 1. Hasil penilaian pre-test dan post test**



**Tabel 1 Uji -T**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test - Post test	-5.208	.884	.180	-5.581	-4.835	-28.876	23	.000

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang sudah dilaksanakan, bisa terlihat bahwa pembelajaran aktif berkontribusi terhadap perkembangan motorik kasar anak, yaitu bagian dari pertumbuhan fisik yang mencakup pelatihan keseimbangan, pengaturan gerakan, dan pemecahan masalah. Pembelajaran aktif mencakup aktivitas belajar yang mendorong anak untuk menjadi pelajar yang terlibat, mengajak anak untuk menjalankan observasi, mencari informasi, menemukan, berdiskusi, merangkum, serta mengekspresikan berbagai hal yang mereka temui di lingkungan sekitar. Pembelajaran aktif juga bisa diartikan sebagai metode belajar yang melibatkan anak sebagai subjek utama dalam proses belajar, atau pendekatan yang berfokus pada anak. Salah satu jenis aktivitas dalam pembelajaran aktif ini ialah kegiatan eksperimen. Proses belajar melalui eksperimen diidentifikasi dengan menjalankan percobaan, menangani suatu tugas, mengamatinya, dan kemudian melaporkan hasilnya (Khadijah, 2016:103). Tujuan dari kegiatan eksperimen ini ialah untuk mengajak anak menjalankan observasi atau pengenalan, mulai dari mengawasi permainan hingga cara pelaksanaannya. Melalui eksperimen, anak bisa lebih mudah memahami konsep dan mendapatkan pengalaman secara langsung. Dengan cara ini, anak akan lebih siap menerima informasi atau pengetahuan baru, yang akan lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lama.

Pada kajian ini, eksperimen yang dilaksanakan bagi anak-anak kelompok B2 di TK Bahrul Ulum Surabaya bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan motorik kasarnya, yang mencakup aspek fisik seperti pelatihan keseimbangan, koordinasi gerakan, dan pemecahan masalah, menurut Khadijah dan Nurul (2020:352). Motorik kasar merujuk pada gerakan yang melibatkan otot besar dan memerlukan keterlibatan saraf; pengembangan motorik kasar tersebut memerlukan latihan, dan kematangan individu sangat penting untuk mengoptimalkannya. Penggunaan permainan engklek pada kajian ini dimaksudkan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui pendekatan percobaan. Permainan tradisional engklek melibatkan pembuatan kotak-kotak di permukaan datar, di mana pemain melompat dari satu kotak ke kotak yang lain hanya dengan satu kaki. Dalam permainan Engkle, terdapat objek dan hitungan yang digunakan, serta sejumlah aturan yang harus diikuti oleh semua peserta.

Implementasi permainan engklek di anak-anak kelompok B2 di TK Bahrul Ulum Surabaya berpotensi meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka. Bukti mendukung bahwa dalam aktivitas engklek, anak-anak terlibat langsung dalam percobaan sehingga mereka bisa memaksimalkan kemampuan motorik kasar

mereka, yang mencakup aspek fisik seperti menjaga keseimbangan, mengkoordinasi gerakan, dan menyelesaikan masalah, dengan peningkatan jelas pada motorik kasar mereka. Sejalan dengan kajian ini, studi yang dilaksanakan oleh Rahma Anggita dan Ferasinta (2023:17) memperlihatkan bahwa motorik kasar bisa terpengaruh setelah intervensi dilaksanakan melalui permainan engklek.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh permainan engklek terhadap motorik kasar anak tk b sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian serta analisis yang sudah dijalankan, permainan engklek terbukti bisa mendukung perkembangan motorik kasar anak, yang mencakup aspek fisik seperti latihan keseimbangan, koordinasi gerakan, dan penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesis yang dilaksanakan menggunakan SPSS. Dari perhitungan yang didapat, nilai Sig. (2-tailed) berada pada angka 0,000.
2. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata saat pretest dan posttest. Selain itu pemanfaatan permainan tradisional engklek merupakan bagian dari usaha untuk melestarikan kebudayaan bangsa agar tidak lekang oleh zaman, selain untuk melestarikan permainan leluhur, permainan tradisional engklek juga memiliki banyak nilai manfaat yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak.

## ACKNOWLEDGEMENT

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis telah mampu menyelesaikan artikel berjudul "Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B2 di TK Bahrul Ulum Surabaya. " Selesainya artikel ini bukanlah penutup, melainkan awal dari petualangan baru dalam hidup penulis.

Penulis menyadari betapa pentingnya peran orang-orang yang telah mendukung proses penyelesaian artikel ini. Tidak ada ungkapan terima kasih yang lebih berharga selain penghargaan yang tulus kepada mereka yang telah membantu. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Aisyah, dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian dalam mendampingi penulis selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan, kritik, dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Meskipun penulis menghadapi berbagai kesulitan dalam proses penyusunan artikel ini, puji syukur kepada Tuhan karena akhirnya semua dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), hal. 10
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basuki dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dadan Suryana, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*, Jakarta, Kencana
- Dwi Ana Pertiwi, Siti Fadryana Fitroh, Dewi Mayangsari, 2018, *Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun*, *Jurnal PG-PAUD Turnojoyo*, Vol 5, Nomor 2
- Dini Indriyani<sup>1</sup>, Heri Yusuf Muslih<sup>2</sup>, Sima Mulyadi, 2021, *Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Volume 9, Nomor 3, Page. 349-354
- Euis Kurniawati, 2016, *Permainan Tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan social anak*, Jakarta, Prenadagroup
- Eva Soraya Zulfa, 2023. *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1 ISSN : 2962-1194
- Fitri Ayu Fatmawati, 2020, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik, Caramedia
- Iswanarti, 2017, *Permainan Tradisional : Prosedur dan Analisis manfaat psikologi*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang
- Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 24-25 39
- Lestari, K.W. 2011. *Konsep Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Latif, Mukhtar. Rita Zubaidah, Zukhairina, dan Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi*
- M. Fadillah, 2017, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta, Prenadamedia Group
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018 Halaman 20
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta:

- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas. 2024, Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 14 , No. 1 Pages 1978-5119
- Prenada Media Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reni Novitasari, M. Nasirun, Delrefi D , 2019. Meningkatkan Kemampuan motorik kasar anak melalui bermain HulaHoop pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1), Page 6-12
- Rahma Anggita, Ferasinta, 2023. Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Dengan Permainan Egklek. *Jurnal Ners Generation* Vol.02 No.1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- STPPA Paud Kurikulum 2013 Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.10 37
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tahir, Muh. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Unismuh
- Wiyani, (2016:1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Novia Budhiarini Darmawati, Choiriyah Widyasari. 2022. Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 6 . Pages 6827-6836